

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menjelaskan upaya Troika dalam mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani yang dianalisa menggunakan konsep organisasi internasional dan pandangan neoliberalisme institusionalisme. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya Troika sangat berperan dalam mengatasi dan menangani permasalahan ekonomi di Yunani serta sangat berpengaruh dalam pembuatan kebijakan ekonomi di Yunani pada tahun 2010. Sesuai dengan perspektif Neoliberalisme Institusionalisme yang mengatakan negara bukanlah satu-satunya aktor, melainkan bisa menjadi organisasi internasional, organisasi transnasional dsb. Troika merupakan gabungan dari tiga organisasi internasional (European Commission, European Central Bank dan International Monetary Fund) yang sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya kembali krisis ekonomi di Yunani. tanpa adanya Troika, Yunani tidak mampu mengatasi krisis yang terjadi di negaranya.

Troika merupakan gabungan dari tiga organisasi/institusi yang mewakili Uni Eropa. Istilah Troika dipakai secara luas di Yunani, Siprus, Irlandia, Portugal dan Spanyol untuk menyebut keterlibatan European Commission (EC), European Central Bank (ECB), dan International Monetary Fund (IMF). Krisis Yunani yang terjadi tahun 2008 merupakan dampak dari krisis keuangan Amerika Serikat pada tahun yang sama. Bergabungnya Yunani d EU dan *Eurozone* menjadi awal mula krisis ekonomi eropa dimulai. Ketika Yunani bergabung dengan EU dan mengganti mata uangnya dengan mata uang Euro pada tahun 2001 menjadi awal mula

terjadinya krisis ekonomi di Yunani. Selain itu, buruknya kinerja birokrasi Yunani menyebabkan permasalahan semakin kompleks. Korupsi, buruknya administrasi pajak, dan pemborosan anggaran membuat Yunani harus berhutang untuk menutupi kebutuhan belanja negara yang terus membengkak menjadi faktor tersendiri dalam terjadinya krisis di Yunani.

Secara ekonomi, sebelum bergabung dalam *Eurozone* pemerintah Yunani sudah boros dalam hal anggaran. Setelah mengadopsi Euro sebagai mata uang, pengeluaran publik justru semakin meningkat. Selain itu, Yunani lebih banyak melakukan impor daripada ekspor. Hal itu menyebabkan pendapatan negara Yunani melemah. Ada beberapa faktor juga yang menyebabkan pemerintah Yunani memiliki pendapatan negara kecil, hal ini disebabkan oleh lemahnya kerangka anggaran Yunani yang tidak dibarengi dengan transparansi dan akuntabilitas, kurangnya kerangka anggaran yang bersifat jangka menengah, tidak adanya anggaran program yang rinci, dan kurangnya koordinasi antar institusi publik Yunani dalam hal anggaran. Namun dikarenakan Yunani merupakan salah satu negara anggota yang menggunakan *single currency* menyebabkan EU mau tidak mau harus menangani masalah perekonomian di Yunani karena hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan Euro Area.

Krisis eropa yang berdampak pada keuangan negara-negara *Eurozone* memaksa EU untuk ikut andil dalam mengatasi permasalahan fiskal yang ada. Hingga pada tahun 2010 Yunani melakukan negosiasi dengan Troika terkait bantuan dana untuk membayar utang-utang pemerintahnya. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang semakin memburuk di Yunani maka EU yang diwakilkan oleh EC dan ECB serta IMF (Troika) membuat nota kesepahaman dengan Yunani dalam rangka pemberian bailout kepada Yunani pada tahun 2010. Dalam mencegah terjadinya kembali krisis, Troika dapat dikatakan sebagai tiga tumpuan penyelesaian masalah yang

harus melibatkan suatu negara (yang bermasalah ekonominya) bergantung kepada tiga fungsi dari tiga organisasi yang berbeda. Saat ini, Troika menjadi isu ekonomi yang paling menarik untuk disoroti perkembangannya. Troika juga dikenal sebagai peminjam internasional dalam hubungan internasional.

Pada dasarnya apa yang dilakukan oleh Troika adalah *me-monitoring* negara-negara yang memiliki masalah dalam menerima *bailout* (dana pinjaman finansial) yang disediakan oleh EU dan IMF. *Bailout* yang diberikan, meskipun memiliki suku bunga rendah daripada yang ada dalam pasar modal, hampir tidak dianjurkan untuk membantu memulihkan permasalahan ekonomi yang ada. Dengan adanya *bailout*, maka negara penerima harus melaksanakan syarat penerimaan *bailout* yakni memberlakukan reformasi ekonomi dan program penghematan yang berada dalam level yang sangat sulit untuk ditangani. Reformasi dan penghematan ini memaksa negara untuk kembali menerima dana pinjaman yang dilakukan dalam jangka kontrak yang disebut *Memorandum of Understanding* (MoU). Troika memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam ekonomi nasional dan kebijakan finansial dalam negara yang berada dalam peraturannya.

Dalam peran dan fungsinya sebagai organisasi internasional, Troika telah memberikan kontribusinya dengan menciptakan kerjasama di negara-negara eropa khususnya Eurozone dengan memberikan wadah interaksi untuk mencari solusi bagaimana perekonomian Yunani harusnya di pulihkan Troika selalu memberikan transparansi mengenai kebijakan yang mereka buat kepada negara-negara anggota. Troika juga secara penuh selalu memberikan informasi tentunya dengan persetujuan negara yang mereka tangani dengan menyediakan informasi dan hasil hasil surveynya dalam laporan negara yang dibuat oleh IMF. Serta Troika telah memberikan kontribusinya dalam program pemulihan ekonomi di Yunani dengan memberikan *bailout* dengan syarat ganti penerimaan *bailout*,

Yunani harus menerapkan EAP di negaranya dalam rangka mereformasi sistem perekonomian di negaranya.

Dengan paket *bailout* yang diterima Yunani dari Troika memaksa pemerintah menjalankan langkah-langkah penghematan dan program penyesuaian ekonomi (EAP) sebagai ganti dari diberikannya *bailout*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat derajat interdependensi yang tinggi dimana Yunani sebagai negara membutuhkan bantuan kelompok Troika (EC, ECB, dan IMF) sebagai penyelesaian permasalahan yang ada dalam negaranya. Hal ini membuktikan adanya semangat untuk bekerjasama di tingkat internasional melalui organisasi internasional dan regional yang semakin bertumbuh dan berkembang.

Troika sebagai tiga organisasi internasional yang berperan penuh dalam menangani permasalahan Yunani. Hal ini menjelaskan bahwa Yunani telah memberikan otoritas kebijakan ekonominya kepada Troika dalam rangka ketergantungannya pemerintah terhadap *bailout* yang diberikannya kepada Yunani. Troika menjadi aktor yang paling berpengaruh dalam mengatasi dan menangani permasalahan ekonomi di Yunani. Kebijakan-kebijakan yang dibuat Troika juga memaksa Yunani untuk mereformasi ekonomi negaranya karena Yunani menganggap kebijakan dari Troika tersebut dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dialami Yunani.

Seperti langkah-langkah penghematan tidak mungkin dilakukan Yunani jika tidak dipaksa oleh keadaan pasar obligasi atau pemberi *bailout*, maka dari itu langkah penghematan ini merupakan tindakan seperti kebijakan fiskal. Mereka memperlambat pertumbuhan ekonomi dan akan menyulitkan negara menaikkan pendapatan yang dibutuhkan untuk melunasi utang negara. Langkah-langkah penghematan ini memerlukan perubahan besar dalam program pemerintah.

Reformasi dan langkah-langkah penghematan yang diusung ini merupakan upaya Troika dalam mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani dan menyebarnya krisis di *Eurozone*.

Maka dari itu sebagai Upaya mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani dan menyebarnya krisis di Eropa khususnya *Eurozone*, Troika melakukan reformasi struktural secara besar besaran di Yunani. Reformasi yang dilakukan diantaranya memberlakukan *economic adjustment programme*, dimana Yunani harus menerapkan sebagian besar program pengetatan anggaran pemerintah yang memberikan kontribusi besar terjadinya krisis. *Economic Adjustment Programme* merupakan sebuah program pemberian pinjaman yang dicanangkan oleh IMF. EAP awalnya dibuat dengan tujuan untuk membendung bencana ekonomi global pada tahun 1970an seperti krisis minyak, krisis hutang, depresi ekonomi internasional, dan stagnasi ekonomi negara-negara Dunia Ketiga. Untuk mendapatkan pinjaman, negara-negara penerima bantuan diharuskan untuk melaksanakan beberapa persyaratan yang diajukan oleh IMF. Persyaratan ini diajukan untuk memastikan bahwa bantuan yang telah diberikan digunakan sesuai dengan tujuan dari IMF. EAP dibuat dengan tujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan fiskal di negara-negara penerima bantuan dengan cara membuat negara-negara tersebut menjadi lebih *market-oriented* dan berkonsentrasi pada perdagangan dan produksi, sehingga mampu meningkatkan ekonomi secara cepat.

EAP berisikan beberapa perubahan mendasar pada sektor fiskal, finansial dan struktural yang mendukung konsep disiplin fiskal. Pengurangan defisit anggaran pemerintah Yunani dilakukan dengan memperketat pengelolaan fiskal dan penyesuaian pada BoP (*Balance of Payment*) (European

Commission, 2010). Pengetatan anggaran merupakan cara yang bijaksana untuk meningkatkan performa fiskal (bergantung pada pendapatan fiskal) dan berkomitmen untuk mengurangi defisit anggaran. Langkah-langkah tersebut akan sulit diimplementasikan dan diterapkan, sedangkan langkah yang mengarah pada administratif akan diproyeksikan ditahap berikutnya.

Kemudian dilakukan juga reformasi struktural di Yunani yang diantaranya; reformasi sektor publik dan swasta dimana pemerintah Yunani harus mereformasi administrasi publik dan pengeluaran negaranya agar tidak terjadi pengeluaran anggaran belanja negara yang tidak terkendali. Kemudian pemerintah harus melakukan reformasi pensiun dimana masa kerja pensiunan di perpanjang dalam rangka meminimalisir pembayaran upah pegawai atau karyawan. Dan terakhir Troika memberlakukan kebijakan fiskal, moneter dan struktural yang berisi reformasi pajak dimana tarifnya ditingkatkan dan melakukan penarikan pajak di masyarakat dalam rangka menghindari penghindaran pajak dari masyarakat.

Kemudian pada tahun 2018 diproyeksikan bahwa pertumbuhan GDP di Yunani akan meningkat sebanyak 2,3%. Konsumsi dan investasi swasta akan menjadi instrument penting dalam proses pemulihan dengan seiring berkurangnya kebijakan dalam rangka pemulihan ekonomi secara bertahap. Ekspor di Yunani juga terus meningkat didukung dengan tingginya permintaan eksternal yang mempercepat pertumbuhan impor pada tahun 2019. Yunani dalam keadaan ekonomi surplus melebihi target tahun 2017, melalui peningkatan kepatuhan pajak dan pengeluaran yang terkendali. Dengan kebijakan yang dibawa oleh Troika di atas

membuktikan bahwa Troika telah mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani. Terbukti dengan pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat dari tahun 2012 sampai dengan 2018.